

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an berfungsi menjadi petunjuk bagi seluruh umat manusia, bukan itu saja, penjelasan mengenai petunjuk itu pun terdapat pula dalam al-Qur'an, bahkan ia juga berfungsi menjadi pembeda antara yang hak dan yang batil sebagaimana Allah berfirman:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ (١٨٥)

Artinya: *(Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil).* (Q.S al-Baqarah/2: 185).

Al-Qur'an sebagai mukjizat¹ terbesar Nabi Muhammad saw. yang dijadikan pedoman hidup bagi seluruh umat manusia, sejatinya tidak hanya berisi tentang hukum-hukum menyoal permasalahan agama saja. Al-Qur'an juga membicarakan sifat-sifat Allah, tugas para malaikat dan jin, sejarah para rasul dan berbagai umat. Kitab suci umat Islam ini juga memuat tentang tanda-tanda

¹Mukjizat terambil dari kata أعجز yang berarti ‘melemahkan atau menjadikan tidak mampu. mukjizat didefinisikan oleh pakar islam, antara lain sebagai suatu hal atau peristiwa luar biasa yang terjadi melalui seseorang yang mengaku nabi, sebagai bukti kenabiannya yang ditanyakan kepada yang ragu, untuk melakukan atau mendatangkan hal serupa, namun mereka tidak mampu melayani tantangan itu. M. Quraish Shihab, *Mukjizat Alqur'an; DiTinjau Dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah, Dan Pemberitaan Gaib*, (Bandung: PT. Mizan, 2013), 25.

kebesaran Tuhan yang bisa kita lihat di sekeliling kita.² Tanda-tanda tersebut berupa segala bentuk ciptaan Allah berupa alam semesta dan semua yang ada di dalamnya, sebagai pokok bahasan yang berada dalam ruang lingkup sains.³

Pada dasarnya, al-Qur'an merupakan sumber inspirasi dan manusia dituntut merefleksikan penciptaan dan mekanismenya, kemudian mengakui keberadaan serta kemahakuasaan Allah swt. Keluarbiasaan al-Qur'an itu terletak pada aspek-aspek di dalamnya antara lain bahasa dan gaya bahasanya, substansinya, jangkauannya yang tiada terbatas, multifungsinya bagi umat manusia.⁴

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam yang memiliki tingkat keaslian serta keluasan pembahasan dalam ilmu pengetahuan tidak akan pernah kering dari penafsiran, ibarat lautan tanpa batas yang tidak akan pernah kering di minum oleh zaman, oleh karena itu penafsiran dalam al-Qur'an tidak akan pernah mencapai titik akhir kecuali atas kehendak Allah, al-Qur'an sendiri diturunkan oleh Allah sebagai kitab terakhir bagi umat di alam semesta artinya tidak akan ada lagi kitab suci yang akan di turunkan oleh Allah swt.

Al-Qur'an akan selalu dibutuhkan oleh segenap umat manusia mulai awal di turunkannya sampai nanti di akhir zaman, sebagai kitab yang menjadi dasar atau undang-undang bagi umatnya, tentu memiliki makna yang abstrak dan berbentuk isyarat-isyarat yang bisa dipahami oleh orang-orang tertentu yang

² Muhammad Husain Thabathaba'i, *Al-Qur'an Fi Al-Islam*; Diterjemahkan oleh Malik Madany Dan Hamim Ilyas Dengan Judul *Mengungkap Rahasia Al-Qur'an*, (Bandung: PT.Mizan, 1992.), 33-40.

³ Mir Aneesudin, *Buku Saku Ayat-Ayat Semesta*, Diterjemahkan Machnun Husein, (Jakarta: PT.Zaman, 2014), 12.

⁴ M. Quraish Shihab, *Mukjizat Alqur'an; DiTinjau Dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah, Dan Pemberitaan Gaib*, 115-124.

menelitinya. Bagi umat muslim, al-Qur'an tempat kembali untuk semua masalah, walaupun sering terjadi penafsiran-penafsiran yang tidak bertanggung jawab atas al-Qur'an seperti yang sering kita saksikan saat ini, untuk mengantisipasi hal-hal tersebut adalah tugas kita umat Islam, modal awal dalam masalah ini ialah dengan mengkaji kembali historis dari ilmu penafsiran al-Qur'an dengan begitu wawasan kita tentang penafsiran al-Qur'an akan bertambah luas sehingga mempermudah kita dalam menghadapi perkembangan peradaban manusia serta kita bisa memperkecil segala bentuk konflik yang terjadi baik dalam bentuk sosial maupun keilmuan.

Al-Qur'an telah menambahkan dimensi-dimensi baru dalam studi mengenai fenomena fisik dan membantu pikiran manusia untuk melampaui batasan-batasan alam materi. Al-Qur'an sama sekali tidak memandang bahwa dunia materi adalah sesuatu yang rendah. Bahkan sebaliknya, al-Qur'an dengan tegas menyatakan bahwa dalam dunia materi terdapat tanda-tanda yang dapat membimbing manusia kepada Allah, membuka misteri kegaiban dan sifat-sifat keagungan-Nya. Inilah apa yang seharusnya dilakukan oleh ilmu pengetahuan, yakni melakukan observasi untuk kemudian menarik dan menemukan hukum-hukum alam yang diperoleh dari hasil observasi dan eksperimen.⁵

Al-Qur'an mengajak umat manusia untuk selalu berpikir dan merenungkan ayat-ayat yang ada di dalamnya, agar diperoleh suatu pelajaran atau suatu ilmu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia di dunia maupun kehidupan di akhirat nanti. Ajakan al-Qur'an itu tersirat dalam surah al-'Alaq:1-5 yang berbunyi :

⁵Afzalur rahman, *Quranic sciences*, terj. Taufik Rahman (Bandung: Mizan,2007), 21.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya :*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam,Dia mengajar manusia apa yang tidak diketahuinya.*

Perintah al-Qur'an itu tidak hanya menyuruh kita membaca saja tetapi melihat dan memahami proses penciptaan manusia yang langsung diberitahukan oleh Allah swt.⁶ M. Quraish Shihab menerangkan di dalam tafsirnya *Al-Misbah* perintah '*iqra* mencakup telaah terhadap alam raya, masyarakat dan diri sendiri, serta bacaan tertulis, baik suci maupun tidak.⁷ Fungsi petunjuk al-Qur'an ini juga berlaku bagi konstruksi ilmu pengetahuan dengan memberi petunjuk tentang prinsip-prinsip sains, yang selalu dikaitkan dengan pengetahuan metafisik dan spritual.⁸

Di era sekarang, puncak sebuah peradaban itu bisa dilihat dari ilmu pengetahuan dan teknologi yang mereka kembangkan. Teknologi adalah penerapan ilmu-ilmu dasar untuk memecahkan masalah guna mencapai suatu tujuan tertentu, atau dapat dikatakan juga teknologi adalah ilmu tentang penerapan ilmu pengetahuan untuk memenuhi suatu tujuan. Berkat hasil ilmu pengetahuan

⁶Wisnu Arya Wardhana, *Al-Qur'an Dan Energi Nuklir*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) 70-71.

⁷M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002)Vol. 15, 454-455.

⁸Agus Purwanto, *Ayat-Ayat Semesta; Sisi-Sisi Al Qur'an Yang Terlupakan*, (Bandung: PT.Mizan,2015), 191.

dan teknologi banyak segi kehidupan itu menjadi mudah.⁹ Dahulu untuk mengetahui shalat seorang muslim harus melihat kedudukan matahari langsung dengan mata kepala sendiri. Sekarang cukup dengan dengan melirik posisi jarum arloji yang melekat dipergelangan tangannya. Dahulu muslim Indonesia untuk melakukan haji ke Mekah membutuhkan waktu berbulan-bulan bahkan bertahun-tahun, tetapi sekarang setelah ditemukan kapal udara perjalanan itu dapat dipersingkat, sehingga ibadah haji bisa dilakukan dengan waktu yang singkat.¹⁰

Dewasa ini, ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) sudah semakin berkembang. Di era globalisasi seperti sekarang ini, manusia memang perlu mengembangkan iptek dalam kehidupan yang semakin modern. Perkembangan iptek dapat memperbaiki kualitas hidup manusia. Berbagai sarana modern industri, komunikasi dan transportasi, misalnya terbukti sangat bermanfaat. Namun, di sisi lain iptek tidak jarang berdampak negatif karena merugikan dan membahayakan kehidupan martabat manusia. Bom atom telah menewaskan ratusan ribu orang di Hiroshima dan Nagasaki pada Perang Dunia II tahun 1945. Selain itu tidak sedikit yang memanfaatkan teknologi internet sebagai sarana untuk melakukan kejahatan dunia maya (*cyber crime*), pornografi, kekerasan, dan perjudian.¹¹

Di sinilah peran al-Qur'an menjadi sangat penting dengan menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman hidup agar kita tidak terjerumus pada hal-hal yang

⁹Sulaiman Noordin, *Sains Prespektif Islam*, Diterjemahkan Munfa'ati, (Kuala Lumpur: Dwi Rama, 2000), 150.

¹⁰Kaelany, *Islam & Aspek-Aspek Kemasyarakatan*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2005) 234-235.

¹¹Abdul Mazid Bin Aziz Al-Jindani dkk, *Mukjizat Al-Qur'an Dan As-Sunnah Tentang IPTEK Jilid 2*, (Jakarta: PT.Gema Insāni Press, 2002) 62-66.

negatif sebagai dampak berkembangnya iptek.¹² Al-Qur'an dan agama harus senantiasa kita jadikan sebagai tuntunan untuk menjalani kehidupan. Jika kita menjadikan Aqidah Islam sebagai landasan iptek, bukan berarti bahwa konsep iptek wajib bersumber kepada al-Qur'an dan al-Hadits, artinya bukan berarti bahwa ilmu astronomi, geologi, agronomi, dan lain sebagainya, harus didasarkan pada ayat tertentu dalam al-Qur'an, tetapi yang dimaksud adalah konsep iptek wajib berstandar pada al-Qur'an dan Hadis.¹³ Singkat kata iptek tidak boleh bertentangan dengan al-Qur'an.

Sehubungan dengan itu maka yang diperlukan adalah sebuah pendekatan iptek tentang menafsirkan al-Qur'an. Dari hal itu, penulis jadi tertarik dengan karya Ir. H. Ahmad Gazali ketika pada waktu seminar bedah buku yang diselenggarakan di IAIN Antasari pada hari Kamis 11 Juni 2015 silam. Ir. H. Ahmad Gazali termasuk orang yang produktif dalam menulis. Menurut Ir. H. Ahmad Gazali dalam acara bedah buku "*Tafsir Al-Qur'an: Ayat-ayat Iptek*", akan banyak ayat al-Qur'an yang tidak bisa dipahami dengan baik terutama yang berbicara tentang ayat kauniah di alam semesta, jika umat Islam tidak mengerti penjelasan secara saintifik. Oleh karena itu ilmu pengetahuan memiliki fungsi untuk menjelaskan makna-makna al-Qur'an. Ilmu pengetahuan yang benar akan sejalan dengan al-Qur'an". Dan juga menurutnya para ilmuwan pun memiliki otoritas menjelaskan makna al-Qur'an sesuai pendekatan sains modern. Ia mencontohkan seorang ilmuwan bernama Maurice Bucaille adalah ahli bedah

¹²M.Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'na; Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung:PT.Mizan,1996) 133.

¹³M.Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an; Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, 131-132.

kenamaan Prancis dan pernah mengepalai klinik bedah di Universitas Paris. Maurice Bucaille memeluk Islam setelah melakukan riset terhadap mumi Firaun dan menemukan kecocokan sebagaimana yang diinformasikan al-Qur'an. "Maurice Bucaille, membuktikan kebenaran al-Qur'an dalam perspektif sains, sehingga ia pun meyakini kebenaran al-Qur'an dan memeluk Islam", ungkap Gazali.

Maka dari itu penulis ingin sekali menguak kembali pemikiran dari Ir. H. Ahmad Gazali melalui karyanya. Di dalam buku itu Ir. H. Ahmad Gazali menafsirkan ayat-ayat iptek dengan pendekatan sederhana tentang keberadaan Allah swt. dengan sendirinya, tidak bisa dilihat selama masih hidup didunia kecuali di akhirat kelak, tidak tergantung pada tempat/ruang dan waktu. Penafsirannya itu menggunakan pendekatan iptek yang mana itu bisa dipahami masyarakat awam.

Ir. H. Ahmad Gazali juga menafsirkan ayat tentang penciptaan Adam dan seluruh manusia dari tanah, yang menurut iblis lebih hina daripada iblis yang diciptakan dari api. Dengan pendekatan iptek, ternyata manusia yang diciptakan dari itu mempunyai kelebihan sendiri yaitu mempunyai kecerdasan yang unggul dari makhluk yang lain.

Adapun ayat-ayat yang ditafsirkan Ir. H. Ahmad Gazali dalam bukunya itu:

1. BAB I, Pendekatan iptek Untuk Meningkatkan Keimanan; *Q.S.Ar-Ra'ad/13:16*, *Q.S.Al-Syu'arā/42:11*, *Q.S.Al-Imrān/3:2*, *Q.S. At-Taghābun/64:11*, *Q.S. Qāf/50:16*, *Q.S. Al-Ma'ārij/70:4*.

2. BAB II, Rahasia Kehebatan Adam/Manusia Diciptakan Dari Tanah; *Q.S. Al-A'raf/7:11-12, Q.S. Al-Imrān/3:59, Q.S. Al-Rūm/30:22, Q.S. Al-'An'ām/6:2, Q.S. Al-Mu'minūn/23:12, Q.S. As-Sajdah/32:7, Q.S. As-Sāffāt/37:11, Q.S. As-Sad/38:71 Dan 76, Q.S. Al-Isra/17:61, Q.S. Al-Hijr/15:26,28 Dan 33, Q.S. At-Tīn/95:4, Q.S. Al-Baqarah/2:31-33, Q.S. Al-Isra/17:41 Dan 85, Q.S. Al-Mujadalah/58:11, Q.S. Al-Nisa/4:1, Q.S. Al-Mu'minūn/23:12, Q.S. Al-Taghābun/64:11, Q.S. Qāf/50:3, Q.S. Al-Rahman/55:6, Q.S. Ar-Ra'ad/13:15, Q.S. Al-Kahfi/18:50.*
3. BAB III, Manusia Bearakal Dan Penciptaan; *Q.S. Al-Imrān/3:190-191, Q.S. Al-'Araf/7:54, Q.S. Al-Dzāriāt/51:47, Q.S. Al-'An'ām/6:95-97, Q.S. Yūnus/10:5, Q.S. Al-Qamar/54:49, Q.S. Al-Nisa/4:1, Q.S. Al-Nahl/16:4, Q.S. Al-Qiyāmah/75:37-38, Q.S. 'Abasa/80:19, Q.S. Al-Insān/76:2, Q.S. As-Sajdah/32:8-9, Q.S. Al-Mu'minūn/23:14, Q.S. Al-Najm/53:45-46, Q.S. Al-Ra'ad/13:4, Q.S. Al-Wāqiah/56:68-69, Q.S. Al-Hajj/22:5.*
4. BAB IV, System Tata Surya; *Q.S. Al-'Araf/7:54, Q.S. Al-Furqān/25:59, Q.S. Al-Dzāriāt/51:7,20 Dan 47, Q.S. Al-Rahman/55:37, Q.S. Al-Hajj/22:47 Dan 5, Q.S. Al-Ma'ārij/70:4, Q.S. Al-Baqarah/2:164, Q.S. Al-'An'ām/6:97-99, Q.S. Qāf/50:9-11, Q.S. Gāfir/23:18,48-50, Q.S. Al-Hijr/15:22, Q.S. Fatir/13:17, Q.S. Al-Mulk/67:30, Q.S. Al-Wāqiah/56:68, Q.S. Al-Zumar/39:21, Q.S. Al-Nūr/24:43.*
5. BAB V, Langit Berlapis-Lapis; *Q.S. Al-Baqarah/2:29, Q.S. Al-Fussilat/41:11, Q.S. Al-Mulk/67:5.*

6. BAB VI, Alam Dan Relatifitas Waktu; *Q.S.Hud/11:7*, *Q.S.Al-Hajj/22:4*,
Q.S.Al-Ma'ārij/70:4, *Q.S.Gāfir/40:39*, *Q.S.Al-'Anbiyā/21:30*,
Q.S.Ibrahim/14:19.
7. BAB VII, Matahari, Bulan Dan Reaksi Nuklir Di Matahari; *Q.S.Yūnus/10:5*,
Q.S. Nūh/71:16, *Q.S.Al-Furqān/25:61*, *Q.S.Al-Naba/78:12-13*, *Q.S.Al-'Araf*,
Q.S.Yasin/36:39, *Q.S.Al-Rahman/55:5*, *Q.S.Al-Isra/17:12*.
8. BAB VIII, Proses Terjadinya Hujan Dan Kabut; *Q.S.Al-Baqarah/2:22*, 265,
Q.S.Al-'Anbiyā/21:32, *Q.S.Al-Hijr/15:22*, *Q.S.Al-Rūm/30:48*, *Q.S.Al-Nūr/24:43*,
Q.S.Al-Mulk/67:2, 16-17, *Q.S.Al-Mu'minūn/23:18*, *Q.S.Ar-Ra'ad/13:17*,
Q.S.Al-Zumar/39:21, *Q.S.Al-Wāqiah/56:68-70*, *Q.S.Al-Furqān/25:53*,
Q.S.Al-Tur/52:44, *Q.S.Al-Dzāriāt/51:56*.
9. BAB IX, Allah Menciptakan Sesuatu Dengan Ukuran/Kadar Tertentu Yang Rapi; *Q.S.Al-Hijr/15:19* Dan 21, *Q.S.Al-Furqān/25:02*, *Q.S.Al-Qamar/54:49*,
Q.S.Al-Mu'minūn/23:18, *Q.S.Al-Syu'arā/42:27*.
10. BAB X, Ilmu Genetika Dan Teknologi Cloning; *Q.S.Al-Imrān/3:27*, *Q.S.Al-Rūm/30:27*,
Q.S.Al-Fusilat/41:53, *Q.S.Al-Isra/17:70*, *Q.S.Al-Dzāriāt/51:49*,
Q.S.Al-Qamar/54:50.
11. BAB XI, Proses Hidup-Mati-Hidup; *Q.S.Al-An'ām/6:95* Dan 122, *Q.S.Al-Imrān/3:26*.
12. BAB XII, Kapal Nabi Nuh Dan Teknologi; *Q.S.Hud/11:37-38*, 76,
Q.S.Ibrahim/14:32, *Q.S.Yasin/36:41-42*, *Q.S.An-Naml/27:88*, *Q.S.Al-Nahl/16:15*,
Q.S.Al-Kahfi/18:96-98, *Q.S.Saba/34:13,15-16*.

13. BAB XIII, Perumpamaan Dari Allah Untuk Meningkatkan Keimanan; *Q.S.Al-Baqarah/2:26*, *Q.S.Al-'Ankabut/29:41*, *Q.S. Al-Ra'ad/13:17-18*, *Q.S.Al-Isra/17:81*, *Q.S.Al-Nahl/16:68-69,79*, *Q.S.An-Naml/27:18-19*.
14. BAB XIV Haramnya Babi Dan Minuman Yang Memabukkan; *Q.S.Al-Baqarah/2:173 Dan 219*.
15. BAB XV, Makanan Dan Minuman Yang Halal Dan Bergizi; *Q.S.Al-Māidah/5:87-88*, *96*, *Q.S.Al-Baqarah/2:172*, *Q.S.Ibrahim/14:32*, *Q.S.Al-Nahl/16:66*.
16. BAB XVI, Tumbuh-Tumbuhan Sebagai Obat (Tanaman Obat); *Q.S.Al-Isra/17:82*, *Q.S.Yūnus/10:57*, *Q.S.Al-Nahl/16:11 Dan 69*, *Q.S.Al-Syu'arā/26:80*, *Q.S.Al-Nūr/24:35*, *Q.S.Al-Mu'minūn/23:20*.

Penafsiran Ir. H. Ahmad Gazali dengan pendekatan iptek ini dikarenakan studi yang dia tekuni adalah Teknik Kimia Universitas Gajah Mada. Inilah yang menggabungkan pemikirannya itu dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an. Hal itu membuat saya tertarik untuk mengkaji penafsirannya, karena Ir. H. Ahmad Gazali dilatarbelakangi studi teknik kimia, yang mana bisa dikatakan jauh dari studi Tafsir al-Qur'an. Ini adalah sebuah pendekatan yang bisa dikatakan hal yang baru untuk mengkaji al-Qur'an. Dewasa ini manusia tidak lepas dengan iptek, dan senantiasa selalu mengalami ketergantungan. Penulis sendiri juga salah satu yang mengalami ketergantungan terhadap iptek. Hal tersebut bentuk upaya agar iptek tidak disalahgunakan kepada yang berbau negatif. Maka dari itu penulis berupaya menjadikan buku ini agar menjadi refleksi untuk bisa memahami al-Qur'an melalui pendekatan iptek.

Dari penafsiran itu saya tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi tentang penafsirannya, dan juga penulis akan mengungkap semua yang tertulis di dalam buku Ir. H. Ahmad Gazali serta berupaya bisa menjadi rujukan kajian ilmiah dalam melakukan penelitian Ilmu al-Qur'an dan Tafsir. Hasil penelitian buku tersebut akan penulis tuangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul :

“Pemikiran Tafsir Ir. H. Ahmad Gazali dalam karyanya *al-Qur'an; Tafsir Ayat-ayat iptek*”

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, penulis akan mengidentifikasi permasalahan yang akan dibahas, rumusan masalah itu sebagai berikut:

1. Bagaimana pemikiran Ir. H. Ahmad Gazali di dalam karyanya *Al-Qur'an; Tafsir Ayat-ayat Iptek*?
2. Bagaimana karakteristik penafsiran Ir. H. Ahmad Gazali?

C. Tujuan Dan Signifikasi Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pemikiran Ir. H. Ahmad Gazali tentang ayat-ayat iptek dan segala hal yang terkait dengannya.
2. Mendiskripsikan kontribusi Ir. H. Ahmad Gazali tentang kajian tafsir.

Adapun kegunaan dari penelitian ini antara lain:

- a. Penelitian yang dilakukan diharapkan sebagai salah satu sumbangan akademik bagi pengembangan ilmiah tidak hanya bagi lingkungan

perguruan Tinggi Islam saja, namun juga bagi masyarakat pencinta ilmu pada umumnya.

- b. Memberikan tambahan khazanah pemikiran Islam khususnya dengan menampilkan salah satu cendekiawan muslim.
- c. Untuk memperoleh gambaran yang utuh tentang persepsi, motivasi, aspirasi, dan “ambisi” dan bahkan prestasi sang tokoh tentang bidang yang digeluti.
- d. Untuk menunjukkan orisinalitas pemikiran, sisi-sisi kelebihan dan kelemahan sang tokoh yang dikaji berdasarkan ukuran-ukuran tertentu, sehingga kita dapat memberikan nilai kontributif secara akademik untuk kajian-kajian berikutnya.
- e. Untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan objektif tentang teknik dan strategi yang digunakan dalam melaksanakan bidang yang digeluti.

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan akan lebih berguna dan bermanfaat sebagai berikut:

1. Memberikan tambahan informasi dan wawasan terhadap salah satu aspek keislaman bagi kalangan akademis khususnya dan kalangan pembaca pada umumnya.
2. Memperkenalkan tokoh intelektual muslim asli Kalimantan yaitu Ir. H. Ahmad Gazali dan pemikiran beliau.
3. Sebagai bahan dan informasi bagi penulis dalam rangka mengembangkan ilmu dan memenuhi syarat untuk mencapai gelar sarjana Agama pada Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

4. Sebagai bahan kepustakaan dalam rangka ikut serta memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, baik pengetahuan umum atau khususnya dalam bidang Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.
5. Sebagai bahan masukan pendahuluan dan pertimbangan bagi peneliti yang ingin menggali masalah ini secara lebih mendalam.
6. Sebagai bahan referensi dalam menafsirkan al-Qur'an dengan pendekatan sains terlebih khususnya melalui iptek.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman yang keliru terhadap judul di atas, maka penulis perlu membuat definisi operasional dan lingkup pembahasan untuk memberikan penjelasan tentang penelitian yang dilaporkan dalam bentuk skripsi ini.

Hal ini bertujuan agar mudah dipahami terutama mengenai permasalahan yang menjadi sasaran dalam judul tersebut.

1. Pemikiran adalah bahan untuk dipikirkan atau dipertimbangkan.¹⁴
2. Tafsir adalah menerangkan, menjelaskan dan menyikap makna yang tertutup.¹⁵
3. Ahmad Gazali adalah Ir. H. Ahmad Gazali lahir di Amuntai Kalimantan selatan, alumnus Fakultas Teknik jurusan Teknik Kimia Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.

¹⁴ <http://kbbi.web.id/bahan-2>. Diakses 12 Desember 2016.

¹⁵ Manna' Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, Diterjemahkan Mudzaki, (Jakarta:PT.Pustaka Litera Antarnusa,2012) Hal.455.

4. Ayat-ayat iptek yang dimaksudkan adalah kandungan buku karya Ir. H. Ahmad Gazali yaitu Al-Qur'an; Tafsir Ayat-Ayat iptek atau Ayat-ayat Kauniyah yang ditafsirkan dengan pendekatan iptek.

Adapun fokus penelitian ini adalah pemikiran tafsir Ir. H. Ahmad Gazali yang ada dalam bukunya itu.

E. Telaah Pustaka

Penulis menemukan beberapa karya ilmiah kajian terdahulu mengenai penafsiran ayat-ayat kauniyah dalam al-Qur'an dengan kajian sains seperti:

1. Penafsiran M. Quraish Shihab Terhadap Ayat-Ayat Penciptaan Alam Semesta oleh Syaean Fariyah Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang 2008, skripsi ini mengemukakan penafsiran M. Quraish Shihab tentang penciptaan alam semesta dari tafsir *Al-Misbah*, menurut Syaean Fariyah Penafsiran yang dilakukan oleh M. Quraish Shihab tidak lepas dari teori-teori ilmu pengetahuan yang ada, namun dari beberapa teori tersebut ada satu yang dapat diterima yakni teori George Gamow seorang fisikawan Rusia yang dikenal dengan teori evolusinya, karena teori ini cukup sesuai dengan al-Qur'an: pertama, teori ini bukan hanya menyangkut persoalan terjadinya bumi, langit dan tata surya kita, tetapi menyangkut persoalan alam semesta seluruhnya. Kedua, kehancuran teori tersebut lebih terperinci, yang menyangkut tentang adanya ledakan serta bahan yang disebut akan menambah kesan adanya persesuaian antara teori dengan al-Qur'an.

2. Ayat-Ayat Semesta karangan Agus Purwanto. Buku ini mengklasifikasikan ayat-ayat kauniah berdasarkan subjek, surah dan ayat. kemudian menjelaskan ayat-ayat kauniah yang bersifat fisika. Termasuk di dalamnya tentang astronomi. Buku ini juga menjelaskan dengan menggunakan teori-teori fisika.
3. Mukjizat Al-Qur'an dan As-Sunnah tentang Iptek, buku ini merupakan kumpulan pemikiran para pakar sains dan teknologi dalam maupun luar negeri yang dirangkum dari hasil seminar internasional mengenai mukjizat Al-Qur'an dan as-Sunnah tentang iptek.
4. Al-Qur'an dan Teori Einstein : Melacak Teori Einstein dalam Al-Qur'an karya Wisnu Arya Wardhana, buku ini menguraikan mengenai fungsi al-Qur'an dalam berbagi bidang kehidupan manusia. Secara garis besar Wisnu Arya Wardhana membagi fungsi al-Qur'an menjadi 2 , yaitu sebagai petunjuk bagi manusia dan rujukan bagi ilmu pengetahuan dan teknologi . Sebagai makhluk yang hidup di dua alam dunia dan akhirat, manusia memerlukan pedoman yang dapat menjadi pembimbing dalam menjalani kehidupan di dunia dan mempersiapkan diri untuk menjalani kehidupan di akhirat. Al-Qur'an adalah rujukan bagi ilmu pengetahuan dan teknologi, banyak ayat al-Qur'an yang menyiratkan mengenai ilmu.
5. Konsep Iptek dan Keterpaduannya Dalam Al-Qur'an oleh Syaifullah di jurnal Hunafa vol.3 september 2006, menjelaskan beberapa ayat tentang keterkaitannya terhadap iptek.

6. Tafsir ilmi; kajian terhadap al-Qur'an dengan menggunakan ilmu pengetahuan oleh Moch. Arif Budiman di jurnal al-afkar edisi V tahun 2002, menjelaskan tentang ayat-ayat al-Qur'an yang sudah dapat dibuktikan dengan ilmu pengetahuan, seperti proses hujan dan penciptaan manusia, dalam hal itu juga Arif mengemukakan pengelompokan tafsir ilmi maqbul dan mardud.
7. Al-Qur'an Berbicara Tentang Akal dan Ilmu Pengetahuan Teknologi, oleh Yusuf al-Qardhawi, buku ini menjelaskan bahwa ayat-ayat kauniyah itu adalah objek kajian akal dan memberikan pengetahuan mengenai kaitan Al-Qur'an dengan akal dan ilmu pengetahuan, serta sejauh mana rasionalitas dan keilmiahannya Al-Qur'an

Sedangkan skripsi ini berkaitan dengan pemikiran Ir. H. Ahmad Gazali tentang Ayat-ayat kauniyah yang dikategorikan pendekatan iptek yang lebih spesifik lagi.

F. Metode Penelitian

Sebuah penelitian ilmiah membutuhkan metode yang jelas untuk mendapatkan hasil yang akurat dan terarah. Dengan bahasa lain, metode ini merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mencapai hasil atau kesimpulan tertentu dalam penelitian yang dilakukannya.

1. Bentuk penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian pustaka, yaitu penelitian ini dilandaskan pada data-data kepustakaan berupa teks-teks tertulis yang berkaitan dengan objek penelitian ini. Baik itu bersumber dari kitab, buku, jurnal, artikel maupun karya ilmiah yang lainnya yang sesuai

dengan objek kajian. Dalam hal ini, penelitian yang objek utamanya adalah *Al-Qur'an: Tafsir Ayat-ayat Iptek* karya Ir. H. Ahmad Gazali, selain itu juga menggunakan karya-karyanya yang lain yang berhubungan dengan pemikirannya. Adapun sifat penelitian ini adalah kualitatif karena tidak menggunakan mekanisme statistika dan matematis untuk mengolah data. Data-data yang ada dikumpulkan kemudian diuraikan dan dianalisis secara sistematis, sehingga mencapai sebuah pemahaman yang komprehensif tentang pemikiran, gagasan, konsep dan teori dari seseorang tokoh yang dikaji.

2. Sumber data

Data-data yang peneliti gunakan untuk menyelesaikan penelitian ini diperoleh dari dokumentasi naskah-naskah yang terkait dengan objek penelitian. Sumber data ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber primer diambil dari buku: *Al-Qur'an; Tafsir Ayat-ayat Iptek* karya Ir. H. Ahmad Gazali. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku, naskah, jurnal, artikel, dan karya ilmiah yang berhubungan dengan objek kajian penelitian tersebut.

3. Metode pengumpulan data

Data yang ada dalam kajian atau penelitian ini diperoleh dari sumbernya dan dikumpulkan dengan cara pengutipan, baik langsung maupun pengutipan tidak langsung dan juga wawancara secara langsung dengan

penulis. Kemudian data tersebut disusun secara sistematis, sehingga menjadi suatu paparan yang jelas dan sesuai dengan rumusan masalah yang berkaitan dengan judul penelitian ini. Langkah-langkah yang penulis lakukan dalam mengklasifikasi data tersebut yaitu:

- a. Menetapkan judul yang akan diteliti, yaitu "*Pemikiran Tafsir Ahmad Gazali dalam karyanya al-Qur'an; Tafsir Ayat-ayat Iptek*."
- b. *Mengumpulkan* buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini, baik yang berkaitan dengan Ir. H. Ahmad Gazali sebagai komentator, metode penafsiran ilmiah dan kaidah-kaidahnya, kemudian mengumpulkan ayat-ayat iptek yang akan dibahas.
- c. Wawancara adalah teknik wawancara, yang merupakan pengumpulan data melalui pengajuan sejumlah pertanyaan lisan kepada subjek yang diwawancarai.¹⁶ Data yang diperoleh dari wawancara ini digunakan untuk menjawab beberapa pertanyaan mengenai biografi Ir. H. Ahmad Gazali serta juga klasifikasi Ayat-ayat iptek yang dia maksudkan.
- d. Data yang diperoleh tersebut setelah diklasifikasi, lalu disusun secara sistematis sehingga menjadi satu kesatuan yang mudah dipahami.

4. Metode penganalisis data

Metode pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-analisis (*descriptive analytic*), yaitu penelitian yang berupaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan hal yang ingin diteliti. Segala data yang dikumpulkan, akan mengalami proses

¹⁶ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 67.

penganalisaan pengkajian yang teliti. Dalam usaha ini, penulis akan melakukan analisis dan kritik terhadap pemikiran Ir. H. Ahmad Gazali, dengan mengemukakan keunggulan dan kekurangannya sudah barang tentu dengan argumetasi yang memadai dan bukti-bukti yang kuat. Jadi yang pertama kali dilakukan dalam analisis data ini adalah pengorganisasian data dalam bentuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, dan mengkategorikannya. Tujuan pengorganisasian dan pengolahan data tersebut adalah untuk menemukan tema dan hipotesa kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori. Metode deskriptif-analisis ini akan penulis gunakan untuk melakukan pelacakan dan analisa terhadap pemikiran, biografi dan kerangka metodologis pemikiran Ir. H. Ahmad Gazali. Selain itu metode ini akan penulis gunakan ketika menggambarkan dan menganalisa pemikiran Ir. H. Ahmad Gazali di dalam bukunya buku *al-Qur'an; Tafsir Ayat-ayat Iptek*. Kerja dari metode deskriptif-analisis ini yaitu dengan cara menganalisis data yang diteliti dengan memaparkan data-data tersebut kemudian diperoleh kesimpulan. Untuk mempertajam analisis, metode *content analysis* (analisis isi) juga penulis gunakan. *Content analysis* (analisis isi) digunakan melalui proses mengkaji data yang diteliti. Dari hasil analisis isi ini diharapkan akan mempunyai sumbangan teoritik.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri atas lima bab, dan masing-masing bab berisi beberapa sub bahasan sebagai berikut:

Bab Pertama merupakan pendahuluan yang di dalamnya diuraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, penegasan judul, tujuan dan signifikasi, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua merupakan biografi Ir. H. Ahmad Gazali dan karya-karyanya, metode dan corak tafsir buku *al-Qur'an: Tafsir Ayat-ayat iptek*, referensi yang digunakan.

Bab ketiga membahas istilah tafsir ilmi, ayat-ayat kauniyah, serta menerangkan tokoh-tokoh tafsir ilmi. Dari pembahasan ini akan ditemukan istilah ayat-ayat kauniyah yang menjadi landasan dasar tafsir ilmi.

Bab keempat merupakan pembahasan/analisis dari pemikiran tafsir Ir. H. Ahmad Gazali dalam karyanya *al-Qur'an; Tafsir Ayat-ayat iptek* sehingga akan diketahui isi dari pada penafsirannya baik tentang corak maupun metode.

Bab kelima penutup yang merupakan akhir rangkaian pembahasan yang telah terangkum dan saran-saran serta harapan-harapan yang sebaiknya dilakukan untuk menyempurnakan skripsi ini dan paling akhir adalah penutup.

Demikian gambaran sekilas sistematika penulisan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa memberikan bimbingan kepada penulis sehingga apa yang nantinya penulis dapatkan dalam penelitian ini dapat bermanfaat dan menjadi suatu amal.